

Pengembangan Strategi Dakwah Dan Edukasi Ilmu Al-Qur'an Serta Bahasa Arab Bagi Masyarakat Urban: Pengabdian Kepada Masyarakat di Masjid Jami' Al-Fudhola Meruya Selatan Jakarta Barat

Ahyarudin¹, Ismi Latifah Fauziah², AD Laila Khasanah Nurrahmah³, Hayyatunnasuha⁴, Hasna Sahilah Fahdah⁵, Nursakilah⁶, Rathaya Zayyan Shafyra Reza⁷, Salma Afifah Zayzafun Al-Kholis⁸, Syifa Fitriyah⁹

^{1,3,4,5,6,7,8,9} Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) ZAD, Cianjur, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

E-mail: ahyarudin@stiqzad.ac.id¹; ismilatifah@gmail.com²; rahmah.laila25@gmail.com³; hayatunnasuha04@gmail.com⁴; hasnasahilah0@gmail.com⁵; tsaqil20@gmail.com⁶; rathayareza@gmail.com⁷; afifahsalmaa.11@gmail.com⁸; syifa.fitriyah26@gmail.com⁹

Submitted : 19- 02 - 2024 Accepted : 28 - 04 -2024 Published : 30 - 04 - 2024

Abstract

The Qur'an is a sacred book in Islam and is the only Kalamullah that was revealed to the Prophet of the last days, namely the Prophet Muhammad SAW. The purpose of this community service is to explain and provide a snapshot of the Al-Qur'an's da'wah strategy and its various branches of knowledge, as well as applied by group 08 of the 2024 STIQ ZAD KKN women when carrying out Real Work Lecture activities in Meruya Selatan Village, Kembangan, West Jakarta. This service uses community service in the field. The results of this community service are increasing interest in reading and improving the reading of the Qur'an, increasing the awareness of the surrounding community about learning Arabic and Islamic science.

Keywords: *Community Service; Da'wah Strategy; Qur'anic Science; Urban Community; Jakarta*

Abstrak

Al-Qur'an merupakan kitab sakral dalam Agama Islam dan merupakan satu satunya *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk menjelaskan dan memberikan cuplikan gambaran strategi dakwah Al-Qur'an dan berbagai cabang ilmunya, serta diaplikasikan oleh kelompok 08 putri KKN STIQ ZAD tahun 2024 pada saat melangsungkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat. Pengabdian ini menggunakan pengabdian kepada masyarakat secara lapangan. Adapun hasil pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan minat baca dan perbaikan bacaan Al-Qur'an, meningkatkannya kesadaran masyarakat sekitar tentang mempelajari bahasa Arab dan ilmu pengetahuan agama Islam.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Strategi Dakwah; Ilmu Al-Qur'an; Masyarakat Urban; Jakarta

A. PENDAHULUAN

Dakwah Ilmu Al-Qur'an dan Bahasa Arab merupakan suatu kegiatan yang bersifat persuasif serta seruan kepada manusia agar taat pada Allah dan rasul-Nya dengan ajakan *back to Al-Qur'an* dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an¹ serta mendekatkan manusia *bil 'umum* dan umat islam *bilkhusus* terhadap salah satu bahasa internasional yang diresmikan oleh organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan PBB yaitu UNESCO pada tanggal 18 Desember 1973.² Banyak kitab-kitab berbahasa arab yang menjadi rujukan dari ilmu-ilmu modern, karena memang dahulu para ilmuwan banyak berasal dari arab yang berhasil mempengaruhi peradaban era sekarang ini.³

Selain itu, salah satu alasan dari urgensi dakwah bahasa arab adalah karena kitab salah satu agama dengan penganut terbesar di dunia menggunakan bahasa Arab dan penyebaran Islam tidak terbatas pada wilayah jazirah Arab saja, namun meliputi seluruh penjuru dunia.⁴ Hal ini sejalan dengan konsep Islam itu sendiri, yaitu agama universal, sebagaimana tercantum dalam sebuah Redaksi pernyataan sekaligus isbat dari Allah *Subhanahu Wata'ala* yang ditunjukkan kepada Rasul-nya yaitu Nabi Muhammad SAW di dalam QS.Al-Anbiya: 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam."

Rahmat paling mulia yang Allah berikan kepada hamba-Nya adalah bahwa Allah telah memasang rambu-rambu untuk meraih segala kebaikan, kebahagiaan dan kejayaan ketika hidup dan sesudah mati.⁵

Maka dari itu, merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari bahasa arab sebagai bentuk peran menyebarkan rahmat untuk seluruh alam, karena dengan mengetahui dan mempelajari bahasa Arab akan memahamkan seorang muslim

¹ Rahendra Maya et al., "Tafsîr Maudhû'î Perspektif Ibnu Al-Qayyim: Studi Komparatif Al-Tafsîr Al-Qayyim, Badâ'i' Al-Tafsîr, Dan Al-Dhau' Al-Munir 'alâ Al-Tafsîr," *ZAD Al-Mufasssirin* 5, no. 2 (2023): 292–317.

² <https://www.uinsaid.ac.id/id/pentingnya-belajar-bahasa-arab-dalam-islam>. Diakses pada tanggal 28 April 2024 pukul 15 : 25.

³ Nidaul Jannah et al., "Istikhdam Tiknulujiâ Li At-Ta'lim 'an Bu'd Fi Qism Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Bi Jāmi'ah Ar-Rāyah Li Al-Banāt," *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 185–203, <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.3>.

⁴ Ipan Hidayat, Nurul Al Fudiah, and Tatang Hidayat, "Daur Al-Lughah Al-'Arabiyah Fi Taṭbīqātī Az-Zakā Al- Iṣṭinā'i Li Taqaddumi-l Haḍārah Al-'Ālamiyyah Al- Hadiṣah," *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab* 10, no. 1 (2023): 116–26.

⁵ Adha Saputra and Lira Erlina, "Nilai-Nilai Rahmat Islam Dalam Konsep Hudud," *ZAD Al-Mufasssirin* 5, no. 2 (2023): 267–91, <https://doi.org/10.55759/zam.v5i2.195>.

pada ajaran agama Islam sehingga tidak terjadi deviasi dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama Islam.⁶ Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya gerakan dakwah ilmu Al-Qur'an dan bahasa Arab kepada masyarakat.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program pengabdian yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, yang tertera pada salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN sebagai bentuk pengabdian universitas melalui mahasiswa terhadap masyarakat di desa guna meningkatkan kesejahteraannya.⁷ Dalam program pengabdian tersebut, mahasiswa dituntut memberikan kontribusinya berdasarkan keilmuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, kemudian mengimplementasikannya di lingkungan desa yang ditetapkan sebagai lokasi KKN. Program ini berjalan selama 25 hari, dan lamanya kegiatan KKN berdasarkan regulasi kampus yang bersangkutan.⁸ Dalam konteks kuliah kerja nyata yang kami laksanakan yaitu pelaksanaan Menebar Dakwah Ilmu Al-Qur'an dan Bahasa Arab melalui program Kuliah Kerja Nyata serta edukasinya terhadap Masyarakat Urban.

Berkaitan dengan sasaran dakwah yang disentralkan pada masyarakat urban (perkotaan). Masyarakat urban adalah yaitu masyarakat yang dalam kehidupannya dipenuhi dengan unsur heterogenitas, egois dan cenderung individualis, serta rawan akan konflik. Beberapa orang memandang masyarakat urban juga lebih lekat dengan modernitas dan sudah meninggalkan hal-hal yang berbau takhayul atau menghindari kepercayaan-kepercayaan pada kekuatan magis tertentu dan lebih bersifat rasional dalam menjalani kehidupan.⁹ Ini bukan berarti bahwa masyarakat kota adalah masyarakat urban. Masyarakat urban Jakarta merupakan masyarakat yang terdiri dari para pendatang, sehingga di sebuah wilayah yang kemudian disebut sebagai perkotaan penuh dengan orang-orang yang berasal dari identitas latar belakang yang berbeda.

⁶ Istianah and Maslamah, "Tanfīz Taḥfīz Al-Qur'ān Bi Ma'had Al-Raḥmah Bi Bālikpāpān Fī Tanmiyah Istī'āb Al-Mufradāt Al-Lughah Al-'Arabiyyah," *ZAD Al-Mufasssirin* 5, no. 2 (2023): 372–94.

⁷ Lira Erlina et al., "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Kelurahan Besar Kota Medan," *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 75–90.

⁸ Syahfina Agustin Purba et al., "Peranan Mahasiswa KKN 17 UINSU Dalam Meningkatkan Mutu Desa Kelumpang Kampung, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Berbasis Agama, Pendidikan, Ekonomi, Teknologi, Dan Kesehatan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1291–1300, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5234>.

⁹ Juhri Jaelani, "Modernitas Kehidupan Beragama Dalam Perkembangan Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Muhammad Abduh)," *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 168–87, <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i2.1>.

Orang-orang datang dari pelosok-pelosok ke sebuah kota yang dianggap maju, beberapa untuk mencari hiburan sedangkan beberapa lainnya untuk menempuh pendidikan.¹⁰

Meruya Selatan adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Kembangan dengan jarak kurang lebih 12,5 km dari pusat kota, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Dilihat dari kondisi keagamaan, masyarakat Meruya Selatan sudah bagus, namun masih perlu dibutuhkan bimbingan rohani yang konsisten dari para dai, mengingat kultur westernisasi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat perkotaan, maka tantangan agar dapat kembali pada fitrahnya, membutuhkan usaha perekrutan dan bimbingan yang tidak mudah dan butuh *effort* yang tinggi.

Artikel ini dilatar belakangi pentingnya kembali kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan jauhnya masyarakat perkotaan dari aktivitas keagamaan seiring melejitnya perkembangan teknologi dan arus zaman yang begitu cepat, hal itu dibuktikan dengan berawalnya observasi penelitian yang dilakukan oleh ketua kelompok 08 KKN STIQ Zad di mana didapatkan gambaran bahwa masyarakat kelurahan Meruya Selatan masih memiliki kekurangan dalam pengetahuan pendidikan Islam, seperti tidak bertuma'ninah saat salat berjamaah, sedikitnya jamaah yang bertadarus Al-Qur'an di masjid, minimnya perhatian terhadap kebersihan masjid, ketidaklancaran imam dan makmum dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini juga yang mendasari didirikannya Madrasah Qur'an Ummu Humairah di kelurahan Meruya Selatan yang pada pembelajarannya diselenggarakan di masjid Jami' Al-Fudhola.

Masjid Jami' Al-Fudhola dan lembaga pendidikan Al-Qur'an Madrasah Qur'an Ummu Humairah ini memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat, dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan belajar Al-Qur'an dan membuka pendaftaran bagi siapa saja yang ingin belajar iqra. Masjid Jami' Al-Fudhola di Kelurahan Meruya Selatan dipilih menjadi subjek penelitian dengan alasan, karena terjadi fenomena yang tidak berkesinambungan di mana mayoritas jamaah yang tinggal di sekitar Meruya Selatan memiliki tingkat pengetahuan rendah terhadap ajaran Islam dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an masih di bawah standar *mujawwad*. Sejalan dengan fenomena miris tersebut, kegiatan-kegiatan belajar Al-Qur'an yang diadakan oleh Madrasah Qur'an Ummu Humaira yang menjadi *controller* terstruktur justru diikuti oleh masyarakat di

¹⁰ M. Abdul Ghofur, Latif Fianto, and Elang Bhaskoro Adi, "Jakarta Dan Masyarakat Urban Dalam Film Jakarta vs Everybody," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 5, no. 1 (2023): 128–37, <https://doi.org/10.33366/jkn.v5i1.306>.

luar kelurahan Meruya Selatan. Hal ini tentu memberikan gambaran bahwa telah terjadi ketidakseimbangan, ketidaksatuan dalam tubuh umat muslim di Meruya Selatan.

Dengan demikian, artikel ini ditulis dengan tujuan memberikan gambaran mengenai strategi dakwah ilmu Al-Qur'an dan bahasa Arab serta edukasinya bagi masyarakat urban yang mana di anjurkan oleh Al-Qur'an pedoman pedomannya, dan tambahan berupa metode-metode dalam menangani degradasi pengetahuan pendidikan Islam dan jauhnya masyarakat dari Al-Qur'an. Jika dilihat dari sisi perencanaan, artikel ini ditulis agar dapat memberikan sumbangsih dan menjadi evaluasi bagi para guru pendidik, supaya lebih memahami dan mengetahui strategi, metode dalam mendekatkan sasaran dakwah kepada ajaran agama Islam dan Al-Qur'an.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ada 2 metode yakni pra keberangkatan dan 7 metode pasca keberangkatan (dalam kegiatan) :

Metode Pra Keberangkatan

1. Metode Deskriptif

Metode ini menggambarkan peristiwa secara langsung maupun tidak langsung, di dalam narasi pengabdian masyarakat, biasanya metode inilah yang menjadi metode paling banyak digunakan karena bersifat edukatif.¹¹ Metode deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan kondisi daya pemahaman masyarakat terhadap ilmu pengetahuan Islam dan kondisi masyarakat dalam membaca Al Qu'ran serta minat dan etos masyarakat untuk belajar agama Islam. Serta dapat membuka wawasan dan menumbuhkan kesadaran kepada seluruh elemen masyarakat tentang pentingnya belajar ilmu agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an, dan bahasa Arab.

2. Metode Survei

Metode ini sudah dilakukan sejak awal sebelum keberangkatan kelompok 08 ke tempat tujuan guna pengabdian pada masyarakat. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, kami juga menggunakan metode di antaranya :

a. Klasikal

Yaitu adanya sebuah kontrol atau strategi yang baik dari guru. Diketahui ada beberapa pola yang berlaku dalam metode hafalan maupun metode membaca Al Qur'an.

¹¹ Miftah Wangsadanureja et al., "Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Dosen STIQ ZAD," *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 10–16.

Salah satu dari beberapa model yang ada dan saat ini diterapkan adalah model klasikal.¹² Dalam realita sehari-hari tampak jelas bahwa para santri memiliki perbedaan dalam hal kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang terkadang sangat mencolok antara seorang santri dengan santri lainnya. Sehingga dengan perbedaan yang ada ini menyebabkan adanya implikasi serius pada proses pembelajaran yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran dan perbedaan pada hasil kemampuan belajar yang dicapai.

Dari data yang sudah ada terkait kurang lancarnya membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid maka akan berdampak terhadap kualitas membaca Al-Qur'an. Sehingga seorang guru penting mengoptimalkan model klasikal ketika kegiatan KBM berlangsung. Dari pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan model klasikal terhadap hasil bacaan Al-Qur'an santri.

b. Tutorial

Metode pendidikan peningkatan mutu bacaan al-Qur'an yang lebih dititik-beratkan pada perbaikan kesalahan-kesalahan yang umumnya terjadi dalam bacaan al-Qur'an.¹³ Adapun pelaksanaan kegiatan tahsin, yaitu dengan pendekatan individual yang menekankan pada sifatul huruf, makhraj, mad, dan tajwid. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yang menjadi target perbaikan dalam pembelajaran tahsin adalah berupa: kesalahan makhraj, bacaan mad, bacaan nun mati, bacaan tanwin, bacaan mim mati, dan bacaan idghom.¹⁴

c. Ice breaking

Ice breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas.¹⁵ Ice breaking dapat dilakukan dengan menyajikan permainan berupa lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, bermain dan sebagainya. Model ice breaker merupakan cara yang digunakan untuk mencairkan suasana yang

¹² Rika Apriliani, Edi Suresman, and Wawan Hermawan, "Metode Fashohatul Lisan Di Indonesian Al-Qur'an Center Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i1.21>.

¹³ Melda Nurul Huda, Syahidin Syahidin, and Edi Suresman, "Metode Pembelajaran Qiraatussab'ah Di Pondok Pesantren Kudang Limbangan Garut," *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 1 (2023): 111–28, <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.95>.

¹⁴ <http://repository.uinbanten.ac.id/4628/4/BAB%20II.pdf>

¹⁵ Heggy Fajrianto Herman et al., "Pelatihan Peningkatan Kesadaran Sosial Dan Menjadi Organisator Yang Militan Bagi BEM STIQ ZAD Cianjur," *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 36–43.

kurang kondusif. Dengan demikian, konsentrasi dan perhatian siswa menjadi terfokus kembali.¹⁶

d. Sosiodrama, diskusi, kerja kelompok, dan *game methode*

Yang mana dipraktikkan dengan peserta didik Madrasah Humairah dan ibu-ibu di sekitar Meruya Selatan dan sekitarnya, dipraktikkan karena dinilai sebagai cara yang cukup efektif mengingat pada umumnya pola pikir masyarakat urban sudah lebih maju dan kritis dibandingkan masyarakat pedesaan, ditambah akses pendidikan di kota bukan suatu hal yang sulit lagi untuk didapatkan. Selain itu juga dapat memantau secara langsung dengan menyimak *bil muwajahah* (saling berhadapan), mengoreksi pelafalan huruf, makharijul huruf, hukum bacaan Al-Qur'an, memberikan tips agar mudah dalam mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru, memberikan kesempatan di waktu yang tersisa untuk berdiskusi melalui *tashwibul akhta'* (pembenaran bacaan peserta didik saat terjadi kesalahan), memberikan pertanyaan yang bersifat persuasif pada saat kelas tahsin, membagi waktu di setiap kelas kajian hadits menjadi 3 M (Menyimak, Menulis, dan Menghafal), dan melibatkan partisipasi dan keaktifan peserta dalam kegiatan sosial, seperti menyiapkan *ifthar* bersama.

Dengan inovasi, kreasi, dan inspirasi yang mahasiswi dari kelompok 08 lakukan juga dapat membentuk dan meningkatkan intensitas keakraban dengan seluruh elemen masyarakat, sehingga dengan keakraban yang terjalin ini, dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswi untuk bisa memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat dengan metode yang sesuai, bermoral, dan mengandung nilai-nilai qurani.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang diisi oleh Mahasiswi STIQ ZAD Cianjur :

¹⁶ Syahri Syahri, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler Di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung," *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6, no. 2 (2021): 132–43, <https://doi.org/10.32505/3013>.



Gambar 1. Kajian Hadits dan Menghafalkannya
(Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi)

1. Tahfidzh Al-Quran

Menurut Muhammad Yunus pengertian tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfiz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda yaitu Tahfiz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata hafal yang dari bahasa arab *hafiza-yahfizu-hifzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Rauf beliau menulis dalam bukunya bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang suatu baik dengan membaca atau mendengarkan. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁷ Merujuk pada fatwa Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani di dalam kitab Al Masa-il Al 'Ilmiyyah Wal Fatawa Asy Syar'iiyyah bahwa hukum menghafal Al-Qur'an fardhu kifayah.¹⁸ Artinya, jika sebagian orang sudah melakukan, maka yang lain gugur kewajibannya.

Melihat hal tersebut, maka mahasiswi kelompok 08 KKN STIQ ZAD menyelenggarakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang bekerja sama dengan Madrasah Humairah dan masjid Jami' Al-Fudhola yang di hadiri oleh 20 orang dari kalangan anak-anak usia sekolah dasar, dan kegiatan tersebut dihadiri oleh para pengajar dari Madrasah Humairah guna memantau selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi yang

¹⁷ Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah, and Arafiq Fathul Haq Rumaf, "Peran Musyrif Tahfizh Dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 51–64, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.844>.

¹⁸ Al Masa-il Al 'Ilmiyyah wal Fatawa Asy Syar'iiyyah, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani, hal. 35-36, Daar Adh Dhiyaa' Sumber <https://rumaysho.com/460-hukum-menghafal-al-quran.html>

disampaikan berupa talqin dimana guru membacakan satu ayat terlebih dahulu, kemudian murid menirukan bacaan sang guru dan seterusnya.¹⁹

Kegiatan yang rutin dilaksanakan pada hari Kamis dengan dihadiri oleh Ibu Desi Susanti selaku Kepala Madrasah. Respon peserta pun sangat baik, meskipun dalam presentase kehadiran peserta terkadang naik turun, pada saat kegiatan tahfidz Al-Qur'an berlangsung peserta pun sangat antusias dan aktif dalam merespon apa yang disampaikan oleh 3 pengajar dari anggota kelompok 08 KKN yaitu saudari Hayatunnasuha, saudari Hasna Sahilah Fahdah, dan saudari Salma Afifah Zaizafun Al-Kholis seperti pada gambar ke-2 berikut.



Gambar 2. Kegiatan Tahfidzul Quran
(Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi)

2. Tahsin dan Tilawah Al-Quran

Membaca Al- Qur'an adalah amalan yang mulia, setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan Rasulullah saw dalam sabdanya.²⁰ Begitu juga banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya. Sebelum membaca Al-Qur'an kita

¹⁹ Heggy Fajrianto Herman, "Infirādātul Imām Abī Ja'far Al-Madanī Fī Bābīl Asma' Fī Farsyī Hurūfil Qurānūl Karīm Min Torīq Toyyibatīn Nasyr Fil Qirā'atil 'Asyr Sūrah Al-Baqarah Wa Āli 'Imrān Namūdza," *Zad Al-Mufasssirin* 4, no. 1 (2022): 130–48.

²⁰ Euis Latipah, "Peran Pesantren ZAD International Qur'anic Boarding School Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 204–19, <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i2.41>.

harus mempelajari makhraj dan tajwid dengan baik dengan begitu akan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar.²¹

Tahsin pada umumnya merupakan ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf huruf Al-Qur'an meliputi sifat, makhraj, *ahkamul huruf*, dan lain-lain. Ilmu ini sebenarnya sama dengan ilmu tajwid, hanya saja ada beberapa tambahan yang belum dijelaskan dalam buku tajwid pada umumnya.²²

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa zaman sekarang, zaman dimana tidak asing berita tentang bahwa sebagian kaum muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, hal itu menjadi hal yang sangat miris dan ironis, ditambah merebaknya musik yang semakin hari semakin mendarah daging di tubuh umat Islam, tentu hal ini bertolak belakang dengan ajaran Islam itu sendiri dan menjauhkan umat muslim dari kitab pedoman hidupnya.²³

Merasa bahwa masalah ini adalah tanggung jawab setiap muslim, maka mahasiswi STIQ ZAD kelompok 08 KKN berinisiatif berbagi ilmu dengan mengadakan kegiatan bertajuk "Tilawah bersama ibu-ibu dan lansia setiap hari Senin dan Rabu, disusul kegiatan tahsin dan pembelajaran ilmu Tajwid setiap hari Selasa dan Kamis. Alhamdulillah, kegiatan ini disambut meriah oleh kurang lebih 26 peserta dari kalangan ibu-ibu dan lansia yang datang dari Jakarta Barat dan sekitarnya. Kegiatan ini di narasumberi oleh 4 mahasiswi STIQ Zad kelompok 08 KKN, yaitu saudari AD Laila Khasanah Nurrahmah, saudari Syifa Fitriyah, saudari Rathaya Zayyan Shafyra Reza, dan saudari Nursakilah selaku Penanggung Jawab bagian acara. Tampak para peserta dari kalangan lansia sangat antusias dan bersemangat saat proses kegiatan tilawah berlangsung seperti yang terlihat pada gambar 3 dan 4 di bawah ini.

²¹ Husaen Sudrajat et al., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al- Azhar Dengan Bimbingan Ilmu Tajwid," no. January 2024 (n.d.): 1–10.

²² Muhamad Abid Hadlari, Saeed Abdullah Saeed Saket, and Sidiq Samsi Tsauri, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Al-Karim (Tinjauan QS. Al-Baqarah: 83 Dalam Tafsir Taysir Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan)," *Zad Al-Mufassirin* 2, no. 1 (2020): 18–36.

²³ Farida Nur Rahma et al., "Konsep Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membentuk Masyarakat Islami (Al-Mujtama' Al-Islami)," *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 2 (2023): 200–226, <https://doi.org/10.55759/zam.v5i2.93>.



Gambar 3. Kegiatan Tahsin dan Pembelajaran Materi Tajwid
(Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Kegiatan Tilawah dan Tadarus Bersama Ibu-ibu dan Lansia
(Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi)

Harapan kami, setelah mengadakan kegiatan tersebut bisa membawa nuansa baru bagi masyarakat sekitar dan masjid dalam keadaan makmur kembali seperti sediakala serta bisa memberantas buta huruf Al-Qur'an.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing yang mana seorang pengajar harus menguasai materi dan metodologi pengajaran.²⁴ Bahasa Arab merupakan bahasa internasional kedua setelah Bahasa Inggris. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa Arab ketika berkomunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Bahasa Arab adalah bahasa yang berafiliasi ke dalam Bahasa Syam (Semit), bahasa Al-Qur'an, dan bahasa kitab-kitab samawi yang dipercayai oleh orang-orang beriman dan yang digunakan oleh 22 Negara Arab serta diketahui oleh jutaan Umat Islam sebagai bahasa agama Islam,²⁵ dan Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, oleh karenanya mempelajari bahasa Arab salah satu urgensi untuk umat Islam agar dapat lebih memperdalam dan mempelajari agama, dalam mempelajari bahasa Arab dibutuhkan pemahaman teoritis dan praktik.²⁶

Metode yang digunakan seperti memberi kosa kata yang berkaitan dengan sekitar, agar lebih mudah diingat oleh pembelajar atau kosa kata yang sering digunakan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan pada setiap hari Jumat, yang dibimbing oleh saudari Hasna Sahilah Fahdah dan saudari Syifa Fitriyah, beberapa kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran ini yaitu menentukan materi pembelajaran, dikarenakan usia pembelajar yang berbeda-beda, untuk ke depannya seorang pengajar dituntut untuk mempunyai kemampuan mempelajari metodologi pengajaran dan psikologi anak, agar peserta didik bisa lebih fokus.

Implikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Strategi dan metode dalam berdakwah atau mengedukasi masyarakat merupakan hal yang penting untuk diprioritaskan, karena dengan strategi yang tepat, dakwah akan lebih mudah untuk diterima. Setelah mengimplementasikan beberapa metode atau strategi dihasilkan sebagai berikut :

1. Reputasi instansi pendidikan STIQ ZAD Cianjur semakin meningkat.

²⁴ Nuradi et al., "Analysis of Driving Factors of High School Students Continuing Their Studies To Islamic Universities," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–35.

²⁵ Abdul Kosim, "Nama-Nama Pesantren Di Bandung Raya," *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2021): 1–23, <https://doi.org/10.52593/klm.02.1.01>.

²⁶ Muhammad Umar, Tatang Hidayat, and Muhammad Khanif, "Tariqah Ta'lim Mufradāt Allughah Al'arabiyah Lighayri Alnātiqīna Bihā Min Khilālī Kitāb Durūs Allughah Al'arabiyah Fī Almadrasah Almutawasitah Al Islamiyah 'Tāriq Bin Ziād Bekāsī," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (June 4, 2022): 65–72, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v3i1.551>.

Dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kelurahan Meruya Selatan dengan izin Allah berhasil meningkatkan rasa keingintahuan masyarakat tentang asal muasal instansi pendakwah. Karena hal itu biasanya menarik masyarakat untuk lebih *aware* dengan poin-poin yang disampaikan oleh pendakwah.

2. Keinginan masyarakat untuk belajar Al-Quran, ilmu Quran dan Bahasa Arab semakin meningkat.

Merupakan tujuan dasar yang mendasari mahasiswi STIQ ZAD di program Kuliah Kerja Nyata tahun 2024, hal itu sejalan dengan prodi yang dipelajari di STIQ Zad Cianjur.

3. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya belajar Bahasa Arab semakin menumbuh.

Bahasa Arab merupakan bahasa pemersatu umat Islam di penjuru dunia dan merupakan syarat mendalami Syariat Agama Islam, sehingga tercapainya belajar agama Islam secara *kaffah* mampu terwujud di masyarakat kelurahan Meruya Selatan.

4. Kesadaran masyarakat khususnya umat Islam Kelurahan Meruya Selatan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan *mujawwad* muncul dan meningkat secara signifikan.

Menedukasi masyarakat tentang ilmu tajwid, tahsin, dan pembiasaan tilawah secara kontinu dengan jadwal yang sudah dibahas pada bab pembahasan berhasil menghasilkan kesadaran masyarakat Meruya Selatan untuk memperbaiki *makhorijul huruf*, hukum-hukum tajwid, dan membaca secara tartil.

5. Kolerasi antar mahasiswi STIQ Zad kelompok 08, pengurus DKM masjid setempat, dan lembaga pendidikan Al-Quran.

Berbagai kegiatan yang sudah diselenggarakan di kelurahan Meruya Selatan berkolaborasi dengan DKM Masjid Al-Fudhola dan Madrasah Quran Humaira juga terbukti meningkatkan *softskill* mahasiswi dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Selain itu juga menguatkan hubungan dakwah bersama DKM Masjid dan Lembaga Pendidikan Humaira.

D. SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata di seluruh perguruan dan universitas merupakan media untuk membentuk mahasiswa/i agar berkepribadian kooperatif kompetitif, inovatif, kreatif, serta siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan peningkatan kemampuan mahasiswa/i. Mahasiswa/i dapat berperan lebih aktif dalam pembangunan peradaban, dengan demikian strategi dalam berdakwah ilmu Al-Quran dan Bahasa Arab

ini disarankan guna meningkatkan keyakinan yang kuat dalam menjalankan ajaran agama Islam dan bisa mengontrol perbuatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Purba, Syahfina, Widia Ulan Dary DN, Nur Hidayah, and Amiruddin Siahaan. "Peranan Mahasiswa KKN 17 UINSU Dalam Meningkatkan Mutu Desa Kelumpang Kampung, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Berbasis Agama, Pendidikan, Ekonomi, Teknologi, Dan Kesehatan." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1291–1300. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5234>.
- Apriliani, Rika, Edi Suresman, and Wawan Hermawan. "Metode Fashohatul Lisan Di Indonesian Al-Qur'an Center Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an." *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 1–18. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i1.21>.
- Erlina, Lira, Nurul Al Fudiah, Khanna Auliya, Cut Aufia Shadiqah, Salsabila Fadhillah, and Nurul Lathifah Komala Rizki. "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Kelurahan Besar Kota Medan." *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 75–90.
- Ghofur, M. Abdul, Latif Fianto, and Elang Bhaskoro Adi. "Jakarta Dan Masyarakat Urban Dalam Film Jakarta vs Everybody." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 5, no. 1 (2023): 128–37. <https://doi.org/10.33366/jkn.v5i1.306>.
- Hadlari, Muhamad Abid, Saeed Abdullah Saeed Saket, and Sidiq Samsi Tsauri. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Al-Karim (Tinjauan QS. Al-Baqarah: 83 Dalam Tafsir Taysir Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan)." *Zad Al-Mufassirin* 2, no. 1 (2020): 18–36.
- Herman, Heggy Fajrianto. "Infirādātul Imām Abī Ja'far Al-Madanī Fī Bābil Asma' Fī Farsyī Hurūfil Qurānūl Karīm Min Ṭorīq Toyībātīn Nasyr Fil Qirā'ātīl 'Asyr Sūrah Al-Baqarah Wa Āli 'Imrān Namūdza." *Zad Al-Mufassirin* 4, no. 1 (2022): 130–48.
- Herman, Heggy Fajrianto, Lira Erlina, Kopri Nurzen, Alber Oki, and Dandi Salfage. "Pelatihan Peningkatan Kesadaran Sosial Dan Menjadi Organisator Yang Militan Bagi BEM STIQ ZAD Cianjur." *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 36–43.
- Hidayat, Ipan, Nurul Al Fudiah, and Tatang Hidayat. "Daur Al-Lughah Al-'Arabiyyah Fī Taṭbīqātī Az-Ẓakā Al- Iṣṭinā'i Li Taqaddumi-l Haḍārah Al-'Ālamiyyah Al- Hadīshah." *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab* 10, no. 1 (2023): 116–26.

- Huda, Melda Nurul, Syahidin Syahidin, and Edi Suresman. "Metode Pembelajaran Qiraatussab'ah Di Pondok Pesantren Kudang Limbangan Garut." *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 1 (2023): 111–28. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.95>.
- Istianah, and Maslamah. "Tanfīz Taḥfīz Al-Qurʿān Bi Maʿhad Al-Raḥmah Bi Bālikpāpān Fī Tanmiyah Istīʿāb Al-Mufradāt Al-Lugah Al-ʿArabiyyah." *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 2 (2023): 372–94.
- Jaelani, Juhri. "Modernitas Kehidupan Beragama Dalam Perkembangan Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Muhammad Abduh)." *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 168–87. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i2.1>.
- Jannah, Nidaul, Lola Harvina H, Ainun Suci Qurani, Yeni Prihatin Miftahul, and Danial Hilmi. "Istikhdam Tiknulujiā Li At-Taʿlīm 'an Bu'd Fī Qism Taʿlīm Al-Lughah Al-ʿArabiyyah Bi Jāmi'ah Ar-Rāyah Li Al-Banāt." *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 185–203. <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.3>.
- Kosim, Abdul. "Nama-Nama Pesantren Di Bandung Raya." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2021): 1–23. <https://doi.org/10.52593/klm.02.1.01>.
- Latipah, Euis. "Peran Pesantren ZAD International Qur'anic Boarding School Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 204–19. <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i2.41>.
- Maya, Rahendra, Muhammad Fadilah Alfarisi, Syaeful Rokim, and Muhammad Naji Bulloh. "Tafsīr Maudhūʿi Perspektif Ibnu Al-Qayyim : Studi Komparatif Al-Tafsīr Al-Qayyim, Badāʾiʿ Al-Tafsīr, Dan Al-Dhauʿ Al-Munir 'alā Al-Tafsīr." *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 2 (2023): 292–317.
- Nuradi, Husnul Khatimah, Tatang Hidayat, and Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi. "Analysis of Driving Factors of High School Students Continuing Their Studies To Islamic Universities." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–35.
- Putra, Rizky Pratama, Meti Fatimah, and Arafiq Fathul Haq Rumaf. "Peran Musyrif Tahfizh Dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 51–64. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.844>.
- Rahma, Farida Nur, Tatang Hidayat, Mada Wijaya Kusumah, Didin Hafidhuddin, and Anung Al-Hamat. "Konsep Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membentuk Masyarakat

- Islami (Al-Mujtama' Al-Islami)." *ZAD Al-Mufasssir* 5, no. 2 (2023): 200–226.
<https://doi.org/10.55759/zam.v5i2.93>.
- Saputra, Adha, and Lira Erlina. "Nilai-Nilai Rahmat Islam Dalam Konsep Hudud." *ZAD Al-Mufasssir* 5, no. 2 (2023): 267–91. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i2.195>.
- Sudrajat, Husaen, Syamsul Hadi, Ala Purnawati, Intoriqatul Khairiyah, and Zainal Arifin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al- Azhar Dengan Bimbingan Ilmu Tajwid," no. January 2024 (n.d.): 1–10.
- Syahri, Syahri. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler Di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6, no. 2 (2021): 132–43. <https://doi.org/10.32505/3013>.
- Umar, Muhammad, Tatang Hidayat, and Muhammad Khanif. "Tarīqah Ta'lim Mufradāt Allughah Al'arabiyah Lighayri Alnātiqīna Bihā Min Khilālī Kitāb Durūs Allughah Al'arabiyah Fī Almadrasah Almutawasitah Al Islamiah Tāriq Bin Ziād Bekāsī." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (June 4, 2022): 65–72. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v3i1.551>.
- Wangsadanureja, Miftah, Adha Saputra, Muhammad Aqil Rabbani, Sidiq Samsi Tsauri, and Ahmad Haris. "Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Dosen STIQ ZAD." *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 10–16.